

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Taman Sari Guha Sunyaragi merupakan salah satu situs bersejarah dan cagar budaya di Cirebon yang memiliki nilai historis dan kultural yang sangat tinggi. Taman Sari Guha Sunyaragi dulunya merupakan tempat peristirahatan dan pertahanan Kraton Kasepuhan yang dibangun pada tahun 1703 Masehi oleh seorang Pangeran Kararangen yang merupakan cicit dari Sultan Sunan Gunung Jati. Sebagai cagar budaya dengan arsitektur taman air yang unik, Guha Sunyaragi memiliki keunikan tersendiri berupa berbagai ruangan dan patung unik serta legenda menarik seperti "pintu kemana saja" yang menjadi daya tarik utama. Saat ini, Guha Sunyaragi sendiri menjadi salah satu cagar budaya dengan potensi dan kekuatan yang sangat besar dari sisi atau bidang pariwisata Cirebon, mengingat lokasinya yang strategis ditengah kota dan mudah diakses.

Meskipun begitu, Taman Sari Guha Sunyaragi masih tidak dapat dikenali oleh beberapa kalangan masyarakat Cirebon. Menurut Yuliyanti et al. (2022, h. 53) menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan mengenai kekhasan Taman Sari Guha Sunyaragi masih sangat terbatas, yang membuat beberapa masyarakat Cirebon kurang mengenal nilai sejarah dan budayanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa salah satu masalah utamanya terletak pada publikasi cagar budaya ini yang masih minim sehingga berdampak pada ketidaktahuan masyarakat terhadap keberadaan cagar budaya tersebut. Padahal, Dalam bidang pariwisata, informasi yang dipublikasikan dengan efektif memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan daya tarik destinasi dan memperkuat wisata dari daerah tersebut (Firmansyah, 2023). Hal tersebut menjadi salah satu tantangan utama dalam memaksimalkan potensi dari cagar budaya Guha Sunyaragi Cirebon.

Pentingnya pempublikasian untuk Guha Sunyaragi semakin terlihat dari rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung ke kawasan ini. Data dari

Nurhana (2013) menunjukkan bahwa Guha Sunyaragi memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan karena arsitekturnya yang unik serta nilai historisnya yang tinggi. Secara bertahap masyarakat Cirebon dapat kehilangan informasi tanpa mengetahui mengenai cagar budaya Taman Sari Guha Sunyaragi di Cirebon. Dengan memberikan informasi, masyarakat mendapatkan gambaran mengenai kegiatan yang dapat dilakukan pada tempat tersebut (Wardiyanta, 2020, h. 163). Lebih lanjut, wisata budaya dapat menjadi daya tarik unggulan karena keunikan dan nilai yang terkandung dalam wisata tersebut (Prakoso, 2024, h. 30). Tanpa adanya media informasi yang memadai, keunggulan tersebut tidak dapat disampaikan secara maksimal dan optimal.

Maka dari itu, diperlukan media informasi untuk memperkenalkan kembali cagar budaya Guha Sunyaragi kepada masyarakat Cirebon sekaligus memperlihatkan kekayaan dari sejarah Guha Sunyaragi secara estetis. *Coffee table book* menjadi salah satu media alternatif yang tepat dalam memadukan visual dengan konten ringan yang mudah dipahami. Menurut Sekarani et al (2022, h. 78) *coffee table book* memiliki keunggulan dengan dominan visual yang dapat memberikan informasi secara factual dan realistik, sehingga lebih memudahkan pembaca disbanding dengan media dengan dominasi teks. Penelitian lain, menunjukkan bahwa penggunaan format *coffee table book* dapat memberikan kesan yang kuat dalam komunikasi visual yang dapat membantu perkembangan warisan budaya (Widyamurti, et al, 2021, h. 262). Dengan begitu, pengembangan *coffee book table* untuk Taman Sari Guha Sunyaragi dapat memperluas publikasi, menumbuhkan apresiasi, sekaligus dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai sejarah dan budaya lokal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut adalah masalah yang telah diidentifikasi oleh penulis, yakni:

1. Minimnya pengetahuan masyarakat Cirebon mengenai cagar budaya Taman Sari Guha Sunyaragi.

- Minimnya publikasi dan informasi mengenai sejarah dan keunikan cagar budaya Taman Sari Guha Sunyaragi Cirebon.

Oleh karena itu, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana perancangan *coffee book table* untuk mendokumentasikan sejarah dari cagar budaya Taman Sari Guha Sunyaragi.

### 1.3 Batasan Masalah

Perancangan *coffee book table* ini ditujukan kepada masyarakat Cirebon, berusia 26 hingga 35 tahun, dengan Status Ekonomi Sosial (SES) A-B, yang merupakan individu dengan rata-rata pengeluaran bulanan sebesar diatas Rp. 3.000.000. Lingkup perancangan ini akan difokuskan pada desain buku dengan foto yang dapat memberikan penjelasan mengenai sejarah, filosofi dan makna, dengan disertai keunikan dari Taman Sari Guha Sunyaragi.

### 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, tujuan penulis adalah untuk membuat perancangan *coffee book table* untuk menginformasikan dan mendokumentasikan tentang Taman Sari Guha Sunyaragi Cirebon.

### 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan *coffee book table* untuk cagar budaya Taman Sari Guha Sunyaragi Cirebon memiliki beragam manfaat bagi banyak pihak. Pihak-pihak tersebut dapat meliputi penulis atau mahasiswa, masyarakat, dan Universitas Multimedia Nusantara adalah:

- Manfaat Teoritis:

Melalui perancangan tugas akhir ini, diharapkan menjadi referensi untuk ilmu dalam bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya wawasan mengenai ilmu pengetahuan desain *coffee book table* cagar budaya Taman Sari Guha Sunyaragi Cirebon.

2. Manfaat Praktis:

1. Bagi Penulis:

Perancangan ini mampu meningkatkan kreativitas penulis dalam merancang desain *coffee book table* dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah diperoleh penulis selama masa kuliah.

2. Bagi Orang Lain:

Perancangan ini dapat memberikan manfaat untuk cagar budaya Taman Sari Guha Sunyaragi dengan dibuatkannya *coffee book table* yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat Cirebon untuk bisa lebih mengenal cagar budaya ini.

3. Bagi Universitas:

Melalui perancangan tugas akhir ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk perancangan rekan mahasiswa serta berfungsi sebagai dokumentasi laporan Tugas Akhir di Universitas Multimedia Nusantara.

